

**PEMBINAAN AKHLAK ANAK DIDIK  
DI PAUD HARAPAN BANGSA  
KALIMENDONG LEKSONO WONOSOBO**



**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

*Disusun oleh:*

**SUTRISMI**

**NIM: 07410025**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUTRISMI  
NIM : 07410025  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : PEMBINAAN AKHLAK ANAK DIDIK DI PAUD  
HARAPAN BANGSA KALIMENDONG LEKSONO  
WONOSOBO

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 September 2011

Yang Menyatakan



*Sutrismi*  
SUTRISMI  
NIM. 07410025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : Tiga Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : SUTRISMI  
NIM : 07410025  
Judul : PEMBINAAN AKHLAK ANAK DIDIK DI  
PAUD HARAPAN BANGSA KALIMENDONG  
LEKSONO WONOSOBO

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 03 Oktober 2011

Pembimbing,

**Drs. Radino, M. Ag.**  
NIP: 19660904 199403 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/204/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBINAAN AKHLAK ANAK DIDIK DI PAUD HARAPAN BANGSA  
KALIMENDONG LEKSONO WONOSOBO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sutrismi

NIM : 07410025

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 13 Oktober 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Dra. Hj. Susilaningih, MA  
NIP. 19471127 196608 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 OCT 2011  
Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Sunan Kalijaga



M. Si.  
NIP. 19500525 198503 1 005

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Al-Luqman : 13)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), hal. 413

# **PERSEMBAHAN**

UNTUK ALMAMATERKU TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ أَسْعِدْ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدَنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

selalu tercurahkan kepada baginda rasul Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembinaan akhlak anak didik di PAUD Harapan Bangsa. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan konsultasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Radino, M. Ag. selaku pembimbing yang telah merelakan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, berdiskusi selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap para pengajar jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, cakrawala ilmu yang telah penulis jelajahi belajar kepada dan bersama mereka. Penulis hanya mampu

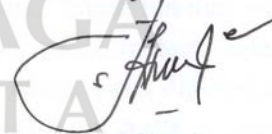
mempersalahkan setitik terima kasih untuk begitu banyak yang telah mereka berikan kepada penulis.

6. Kabag, Kasubag, dan segenap karyawan TU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pelayanan memuaskan kepada penulis.
7. Ayah Ibu termulia: Suropto, Karmini, adik tersayang: Riskiono Saputra, yang telah memberikan dorongan, baik moril maupun materi' il yang tak terhingga. Semoga amal baik mereka semua mendapatkan pahala setimpal dari Allah SWT.
8. Suami tercinta, Wahyu Eko Pambudi yang begitu setia melewati hari-hari bersama dan selalu memberikan support dalam proses penulisan karya ini.
9. Sahabat-sahabatku semua yang tidak dekat, kurang dekat, agak dekat, dekat, sangat dekat dan juga yang dekat sekali.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat-Nya, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 September 2011  
Penyusun



**Sutrismi**  
NIM: 07410025



## ABSTRAK

SUTRISMI. Pembinaan Akhlak Anak Didik di Paud Harapan Bangsa Kalimendong Leksono Wonosobo. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah Pentingnya pembinaan akhlak anak usia dini di PAUD Harapan Bangsa yang dibantu oleh pendidik PAUD, dikarenakan anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap pra operasional kongkrit, sedangkan pembinaan akhlak usia dini merupakan konsep-konsep yang abstrak. Selain itu, akhlak anak usia dini di PAUD Harapan Bangsa sangat membutuhkan pembinaan, sebab kebanyakan kedua orang tua anak usia dini di Desa Kalimendong sama-sama bekerja, ada yang bekerja sebagai petani, guru maupun pedangang, sehingga kedua orang tuanya tidak bisa memberikan pendidikan terutama pembinaan akhlak terhadap anaknya secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembinaan akhlak anak didik serta untuk mengetahui hasil pembinaan akhlak anak didik di PAUD Harapan Bangsa Kalimendong, Leksono, Wonosobo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pembinaan akhlak anak didik di PAUD Harapan Bangsa meliputi: (1) Tujuan pembinaan akhlak yaitu mengenalkan Allah SWT kepada anak sebagai pencipta seluruh alam beserta isinya melalui sifat-sifat ciptaannya, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT melalui pembiasaan, senang melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan segala larangan Allah, membentuk akhlak anak sebagai SDM yang berkualitas, mengembangkan akhlakul karimah. (2) Materi yang diterapkan yaitu tidak berbicara kotor, tidak memanjangkan kuku, berpakaian rapi dan sopan, tidak terlalu sering memberikan janji, selalu berusaha tersenyum dan bersikap ramah, dibiasakan mengambil, memberi, makan dan minum dengan tangan kanan, berdo'a ketika akan melakukan sesuatu, mengucapkan salam dengan sopan, memelihara kebersihan lingkungan, tolong menolong antar sesama teman dan orang lain, menyayangi orang tua dan orang lain, melakukan gerakan sholat. (3) Metode yang digunakan, yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, metode bermain. (4) Media yang digunakan, yaitu: gambar berseri, poster, alat peraga, Papan tulis dan spidol, buku cerita bergambar. (5) Evaluasi yang dilaksanakan, yaitu: evaluasi pembinaan akhlak dilakukan dengan cara pengamatan langsung (observasi) dan pencatatan anekdot. Kedua, hasil pembinaan akhlak anak didik di PAUD Harapan Bangsa, yaitu kepribadian anak didik yang semula masih kurang mencerminkan akhlak terpuji, setelah dilakukan pembinaan akhlak dengan berbagai metode pembinaan, kepribadian anak didik mengalami kemajuan yang menunjukkan kepribadian terpuji.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	29
G. Sistematika Penulisan .....	33
BAB II : GAMBARAN UMUM PAUD HARAPAN BANGSA .....	35
A. Letak Geografis .....	35
B. Pendorong Berdirinya .....	35
C. Struktur Organisasi .....	39
D. Keadaan Pendidik dan Anak Didik .....	40
E. Sarana dan Prasarana .....	41
F. Tata Tertib .....	42
BAB III : PEMBINAAN AKHLAK ANAK DIDIK .....	44
A. Pembinaan Akhlak di PAUD Harapan Bangsa .....	44
B. Hasil Pembinaan akhlak di PAUD Harapan Bangsa .....	64
BAB IV : PENUTUP .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran .....	70
C. Kata Penutup .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	76

## BAB I

### A. Latar Belakang Masalah

Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*the golden age*) bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan pendidik pada masa ini sangat baik, untuk mengetahui, memahami dan mengerti perkembangan anak usia dini.

Anak usia (0-6 tahun) akan mampu menyerap ilmu atau pelajaran jauh lebih kuat dari pada orang dewasa. Oleh karena itu, mendidik anak pada usia ini tidak dapat secara asal-asalan, karena sangat penting bagi perkembangan kemampuan dasar anak untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya dan waktu yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak serta turut memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mempercepat keberhasilan peningkatan sumber daya manusia.

Walaupun pendidikan berlangsung sepanjang hayat, namun enam tahun pertama masa anak adalah jangka waktu yang paling penting bagi perkembangan anak. Pada usia dini menjadi masa anak membina kepribadian mereka. Karenanya, setiap usaha yang dirancang untuk mengembangkan minat dan potensi anak harus dilakukan pada masa awal ini untuk membimbing anak menjadi diri mereka dengan segala kelebihanannya. Pendidik harus dapat membantu anak menyadari dan merealisasikan potensi anak untuk menimba ilmu pengetahuan, bakat dan kepribadian yang utuh.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 101-102.

Pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, disamping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu pemberian pengalaman awal yang positif.<sup>2</sup>

Pendapat di atas senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh ibu Jamiyah, bahwa mendidik anak harus dimulai sejak dini terutama pendidikan agama yaitu akhlak, karena pendidikan akhlak ini kelak yang akan digunakan sebagai pondasi bagi anak dalam menjalani kehidupannya.<sup>3</sup>

Pendapat di atas juga tidak berbeda jauh dengan pendapat Hadari Nawawi yang mengatakan bahwa:

“Konsep pendidikan dalam Islam meliputi usaha untuk membantu anak yang belum dewasa agar memiliki kemampuan mandiri untuk mensucikan jiwanya dalam menghadapi aneka macam pengaruh dunia yang menyesatkan, baik yang berhubungan dengan kepentingan hidup di dunia maupun dalam mempersiapkan bekal tanggung jawab dihadapan Allah kelak.”<sup>4</sup>

Dalam pembinaan akhlak anak usia dini perlu dilakukan dengan sangat hati-hati. Hal ini dikarenakan anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan pra operasional kongkrit, sedangkan pembinaan akhlak anak usia dini merupakan konsep-konsep yang abstrak, sehingga dalam hal ini anak belum bisa dengan serta merta menerima apa yang diajarkan pendidik/orang tua yang sifatnya abstrak secara cepat. Untuk itulah pendidik dan orang tua harus pandai-pandai dalam memilih dan menentukan

---

<sup>2</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 30.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Jamiyah (pendidik di PAUD Harapan Bangsa) pada tanggal 25 februari 2011.

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993) hal. 27.

metode yang akan digunakan untuk menanamkan akhlak yang mulia kepada anak agar tujuan yang ingin disampaikan pendidik dapat benar-benar sampai dan dipahami oleh anak untuk bekal kehidupannya di masa depan.

Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa sifat-sifat asasi yang harus dimiliki oleh para pendidik, diantaranya yaitu memiliki jiwa yang ikhlas, bertakwa kepada Allah SWT, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, memiliki kepribadian yang santun dan pemaaf serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam mendidik iman dan perilaku anak.

Dalam pembinaan akhlak anak usia dini juga sangat dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, agar proses pembinaan akhlak dapat berjalan dengan optimal. Diantaranya yaitu metode keteladanan, metode cerita/dongeng, metode pembiasaan dan metode bermain.

Terkait dengan pentingnya pendidikan akhlak sejak dini inilah, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang akan memfokuskan penelitian pada pembinaan akhlak anak usia dini di PAUD Harapan Bangsa dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pembinaan Akhlak Anak Didik di PAUD Harapan Bangsa, Kalimendong, Leksono, Wonosobo.”

PAUD Harapan Bangsa di Desa Kalimendong Leksono Wonosobo adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan materi umum dan materi ajaran agama Islam untuk anak-anak usia pra sekolah (usia dini). Dalam proses belajarnya tidak terlepas dari suasana bermain, bernyanyi, bercerita sesuai dengan kemampuan berfikir usia anak.

Alasan peneliti memilih PAUD Harapan Bangsa sebagai objek penelitian adalah karena menurut peneliti, akhlak anak usia dini di PAUD Harapan Bangsa sangat membutuhkan pembinaan, sebab kebanyakan kedua orang tua anak usia dini di Desa Kalimendong sama-sama bekerja, ada yang bekerja sebagai petani, guru maupun pedangang, sehingga kedua orang tuanya tidak bisa memberikan pendidikan terutama pembinaan akhlak terhadap anaknya secara maksimal. Sehingga menurut mereka dengan berdirinya PAUD Harapan Bangsa sangat membantu mereka dalam hal mendidik anak. Karena sebelum PAUD Harapan Bangsa ini didirikan kebanyakan anak usia dini yang ditinggal oleh orang tuanya untuk bekerja, mereka hanya mengisi waktu mereka dengan bermain dengan anak sebayanya bahkan bergaul dengan orang dewasa tanpa adanya pengawasan dari orang tuanya, sehingga tidak sedikit pula anak yang sering berbicara kotor, padahal anak tersebut belum tentu mengetahui apa maksud dari perkataan yang mereka ucapkan, karena pada usia ini anak mudah sekali meniru apa yang mereka lihat dan dengar.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pembinaan akhlak anak didik di PAUD Harapan Bangsa?
2. Bagaimanakah hasil pembinaan akhlak anak didik di PAUD Harapan Bangsa?



## **C. Tujuan Dan Kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembinaan akhlak anak didik di PAUD Harapan Bangsa Kalimendong, Leksono, Wonosobo.
- b. Untuk mengetahui hasil pembinaan akhlak anak didik di PAUD Harapan Bangsa Kalimendong, Leksono, Wonosobo.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga PAUD Harapan Bangsa Kalimendong Leksono Wonosobo sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada anak-anak usia dini.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi orang luar, orang tua anak dan pendidik dalam rangka menambah wawasan dalam mendidik anak-anak usia dini secara Islami.

#### **b. Kegunaan Teoritis**

1. Untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia Pendidikan Agama Islam. Khususnya dalam pengembangan

keilmuan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, terutama pendidikan agama Islam yang termasuk didalamnya yaitu pendidikan akhlak.

2. Sebagai pengembangan dari ilmu pendidikan yang menyangkut psikologi perkembangan anak usia dini. Terutama pendidikan akhlak bagi anak usia dini.

#### **D. Kajian Pustaka**

Setelah peneliti membaca skripsi atau referensi lain yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul atau obyek penelitian yang hampir sama. Diantaranya adalah:

1. Skripsi Saudara Tri Endah Pamularsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTP N 3 Tempel Sleman*" tahun 2006. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pengembangan pembinaan akhlak sudah melibatkan seluruh warga disekolah, bentuk kegiatan pembinaan akhlak antara lain: pesantren kilat, peringatan Hari Raya Qurban, ekstrakurikuler BTAQ, pengadaan buku panduan pembinaan akhlak, qiro'ah dan nasyid.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Tri Endah Pamularsih, "Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTP N 3 Tempel Sleman, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 72.

2. Skripsi Saudara Roizatul Faruq, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Cerita Pada Siswa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mlangi Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta*” tahun 2008. Skripsi ini membahas bagaimana cara menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa melalui metode bercerita. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode cerita pada anak didik dapat dilihat dari dua indikator yaitu respon spontan anak didik terhadap cerita dan efek cerita terhadap anak didik.<sup>6</sup>
3. Skripsi Saudara Khoiriyah DJ, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, “*Peranan Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Janten Temon Kulonprogo*” tahun 2003. Skripsi ini membahas tentang peran seorang guru agama Islam dalam membina akhlak peserta didik. Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peranan guru agama dalam pembinaan akhlak kurang memuaskan, hal ini bisa dilihat dari pembinaan yang mereka lakukan kurang berhasil.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Roizatul Faruq, “*Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Cerita Pada Siswa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mlangi Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>7</sup> Khoiriyah DJ, “*Peranan Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Janten Temon Kulonprogo*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Dari beberapa skripsi yang penulis baca, penulis belum menemukan skripsi yang mengkaji tentang pembinaan akhlak, yang membahas bagaimana pembinaan akhlak anak didik yang mengikuti kegiatan pendidikan di PAUD (pendidikan Anak Usia Dini). Sehingga penulis mengambil judul tentang “Pembinaan Akhlak Anak Didik di PAUD Harapan Bangsa Kalimendong, Leksono, Wonosobo”.

Meskipun skripsi penulis maupun referensi skripsi yang penulis baca sama-sama focus dalam pendidikan akhlak namun yang membedakan dari masing-masing skripsi adalah objek kajian yang diteliti. Dari sinilah nanti yang akan membedakan hasil dari masing-masing penelitian.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Pembinaan Akhlak**

#### **a. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>8</sup> Sedangkan akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan.

Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun. Pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi

---

<sup>8</sup><http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html> (diakses pada 04 Juni 2011)

atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Akhlak adalah suatu kondisi/sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup>

#### **b. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Menurut Barmawi Umary, beberapa tujuan pembinaan akhlak adalah meliputi:

- 1) Supaya dapat terbiasa melakukan perbuatan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari perbuatan yang buruk, jelek, hina, tercela.
- 2) Supaya hubungan manusia dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

---

<sup>9</sup> Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hal. 14.

<sup>10</sup> <http://etd.eprints.ums.ac.id/7386/3/G000020034.pdf> (Diakses pada tanggal 04 Juni 2011)

- 3) Memantapkan rasa keagamaan pada anak didik, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 4) Membiasakan anak didik bersifat rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- 5) Membimbing anak didik kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi social dengan baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- 6) Membiasakan anak didik bersopan santun dalam berbicara dan bergaul.
- 7) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut M. Juhri dalam bukunya Aqidah Akhlak, dinyatakan bahwa tujuan pembinaan akhlak secara khusus meliputi :

- 1) Melahirkan perbuatan yang mulia dan sempurna dalam :
  - a) Hubungan dan ibadah kepada Allah.
  - b) Hubungan dengan sesama manusia.
  - c) Hubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk Allah yang lain.

---

<sup>11</sup> Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hal. 7-8.



- 2) Terhindar dari perbuatan hina dan tercela dalam hubungan kepada Allah, Rasul, sesama manusia, binatang, tumbuhan dan makhluk Allah yang lain.
- 3) Melahirkan perbuatan yang serasi antara kata-kata dan tindakan, antara teori dan praktek.
- 4) Melahirkan perbuatan yang mempunyai keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan duniawi dan ukhrawi, lahir maupun batin dan jasmani maupun rohani.
- 5) Memperoleh kemudahan dalam memenuhi hak dan kewajiban dan tetap terjaga martabatnya secara terhormat di dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

**c. Materi Pembinaan Akhlak**

Materi pembinaan akhlak untuk anak usia dini diantaranya, yaitu:

1. Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap berdo'a.
2. Dapat melakukan gerakan beribadah.
3. Dapat membedakan ciptaan Tuhan dengan buatan manusia.
4. Menyayangi orang tua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang, dan tanaman.
5. Mengenal/memahami sifat-sifat Tuhan.

---

<sup>12</sup><http://rangerwhite09-artikel.blogspot.com/2010/04/skripsi-upaya-guru-pendidikan-agama.html> (diakses pada 4 Juni 2011)

6. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang dan cinta kasih melalui belaian/rangkulan.
7. Selalu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu.
8. Mengucapkan salam.
9. Mengucapkan kata-kata santun.
10. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak.
11. Membantu pekerjaan ringan orang dewasa.<sup>13</sup>

#### **d. Metode Pembinaan Akhlak**

Seorang pendidik yang bijaksana akan selalu berusaha mencari metode yang lebih efektif dan mencari pedoman-pedoman pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak yang berakhlak mulia. Metode yang efektif dalam pembinaan akhlak anak usia dini diantaranya, adalah:

##### **1. Metode Keteladanan**

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh yang ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik

---

<sup>13</sup> Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*, (Jakarta: Diklusepa, 2000). hal. 21-23.

dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual. Karenanya keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik.<sup>14</sup>

Apabila ditengok kembali, salah satu bentuk dan sifat agama pada anak usia dini yang suka meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya maka metode keteladanan ini sangat efektif jika diterapkan untuk proses pembinaan akhlak anak usia dini. Dalam Islam, Allah telah menjadikan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia. Telah diakui bahwa kepribadian Nabi Muhammad sesungguhnya bukan hanya teladan buat suatu masa, satu generasi atau satu golongan tertentu, tetapi merupakan teladan universal, untuk seluruh manusia dan seluruh generasi.<sup>15</sup>

Mendidik dengan contoh (keteladanan) adalah satu metode pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya. Segala yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. dalam kehidupannya, merupakan cerminan kandungan Al-Qur'an secara utuh. Adapun hadis tentang metode keteladanan, yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمِ الزُّرْقِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أَمَامَهُ بِنْتُ زَيْنَبَ بِنْتُ

---

<sup>14</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 1-2.

<sup>15</sup> Sri Harini, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi wacana, 2003), hal. 120-122.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِأَبِي الْعَاصِ بْنِ رَيْبَعَةَ بْنِ عَبْدِ  
شَمْسٍ فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا.

Artinya: *Hadis dari Abdullah ibn Yusuf, katanya Malik memberitakan pada kami dari Amir ibn Abdullah ibn Zubair dari 'Amar ibn Sulmi az-Zarâqi dari Abi Qatadah al-Anshâri, bahwa Rasulullah saw. salat sambil membawa Umâmah binti Zainab binti Rasulullah saw. dari (pernikahannya) dengan Abu al-Ash ibn Rabi'ah ibn Abdu Syams. Bila sujud, beliau menaruhnya dan bila berdiri beliau menggendongnya. (al-Bukhâri, I, 1987: 193)<sup>16</sup>*

Bila dicermati secara historis pendidikan di zaman Rasulullah Saw. dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan (*uswah*). Rasulullah Saw. di dalam mendidik tidak hanya melalui kata-kata saja, tetapi, lebih banyak memberikan keteladanan dalam mendidik umatnya. Karena itulah, keteladanan dikatakan sebagai metode yang sangat efektif dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Layaknya metode-metode yang lain, metode keteladanan juga memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri. Namun kelemahan dan kelebihan metode keteladanan ini tidak bisa dilihat secara kongrit. Tetapi secara abstrak Armai Arif mengatakan kelebihan dan kekurangan metode ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> <http://alatsar.wordpress.com/2009/07/09/metode-pendidikan-keteladanan/> (diakses pada tanggal 4 Juni 2011)

<sup>17</sup> <http://ekosupiyan.blogspot.com/2010/10/keteladanan-dan-kepribadian-guru.html> (diakses pada tanggal 4 Juni 2011)

## 1. Kelebihan

- a. Akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah.
- b. Akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya.
- c. Agar tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik.
- d. Bila keteladanan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.
- e. Tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa
- f. Secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkannya.
- g. Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh siswanya.

## 2. Kekurangan

- a. Jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik tersebut pula.
- b. Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.

## **2. Metode pembiasaan**

Anak-anak usia dini memiliki daya tangkap dan potensi yang sangat besar untuk menerima pengajaran dan pembiasaan dibanding pada usia lainnya. Perbuatan yang sering diulang-ulang melakukannya tentulah akan menjadi kebiasaan. Bila kebiasaan diulang-ulang terus akhirnya akan menjadi watak dan kepribadian seseorang. Sejak kecil anak-anak hendaklah dibentuk menuju pola tertentu dengan mempraktikkan amal perbuatan yang mendukung terbentuknya akhlak mulia.

Dalam pendidikan usia dini penerapan ini dapat dilakukan dengan cara pendidik member/melakukan kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan akhlak mulia misalnya, hidup rukun, tolong-menolong, jujur dan sopan santun dalam bertutur kata.<sup>18</sup>

## **3. Metode Cerita/Dongeng**

Di samping metode keteladanan dan pembiasaan, metode cerita/dongeng juga merupakan metode pendidikan yang sangat baik untuk anak usia dini. Hal ini disebabkan karena anak usia dini memiliki sifat yang sangat senang mendengarkan cerita/dongeng. Secara tidak langsung

---

<sup>18</sup> Ibid, hal. 126-128.



mendongeng merupakan suatu kesempatan yang baik untuk mengajarkan sesuatu kepada anak. Dongeng akan membuat anak-anak mengerti hal-hal yang baik dan yang buruk, yang boleh diperbuat dan yang tidak boleh diperbuat. Melalui cerita-cerita yang baik, sesungguhnya anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapat pendidikan yang jauh lebih luas. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa cerita ternyata menyentuh berbagai aspek kepripadian dan moral anak. Cerita atau dongeng bagi anak usia dini mempunyai manfaat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Cerita bermanfaat bagi perkembangan pengamatan, ingatan, fantasi dan pikiran anak.
- 2) Bahan cerita yang baik dan terpilih sangat berguna sekali untuk pembentukan budi pekerti anak.
- 3) Bentuk cerita yang tersusun baik dan cara penyajiannya juga baik akan menambah perbendaharaan bahasa anak.<sup>19</sup>

Menurut Asnelli Ilyas bahwa tujuan metode bercerita dalam pendidikan anak adalah menanamkan akhlak Islamiyah dan perasaan keTuhanan kepada anak dengan harapan melalui pendidikan dapat menggugah anak untuk senantiasa merenung

---

<sup>19</sup> Ibid, hal. 133-139

dan berfikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Menurut Abdul Aziz Majid, tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut :

- a. Menghibur anak dan menyenangkan mereka dengan bercerita yang baik
- b. Membantu pengetahuan siswa secara umum
- c. Mengembangkan imajinasi
- d. Mendidik akhlak.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode cerita mempunyai kedudukan yang strategis dalam dunia pendidikan anak. Ada 10 fungsi cerita atau dongeng bagi pendidikan anak-anak, yaitu:

- 1) Sebagai sarana kontak batin antara pendidik dengan anak didik
- 2) Sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan moral atau nilai-nilai ajaran tertentu
- 3) Sebagai metode untuk memberikan bekal kepada anak didik agar mampu melakukan proses identifikasi diri maupun identifikasi perbuatan (akhlak)

---

<sup>20</sup> Asnelli Ilyas, *Mendambakan Anak Soleh*, (Bandung : Al-Bayan, 1997), Cet. Ke-2, hal. 34

<sup>21</sup> Abdul Aziz Abdul, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2001), Cet. ke1, hal. 6

- 4) Sebagai sarana pendidikan emosi (perasaan) anak didik
- 5) Sebagai sarana pendidikan imajinasi/ kreatifitas (daya cipta) anak didik
- 6) Sebagai sarana pendidikan bahasa anak didik
- 7) Sebagai sarana pendidikan daya pikir anak didik
- 8) Sebagai sarana untuk memberikan pengalaman batin dan khasanah pengetahuan anak didik
- 9) Sebagai salah satu metode untuk memberikan terapi pada anak-anak yang mengalami masalah psikologis
- 10) Sebagai sarana hiburan dan pencegah kejenuhan.

Melalui cerita-cerita yang baik, sesungguhnya anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapatkan pendidikan yang lebih luas. Bahkan tidak berlebihan bila dikatakan bahwa cerita ternyata menyentuh berbagai aspek kepribadian anak.<sup>22</sup>

#### **4. Metode Bermain**

Pentingnya bermain bagi perkembangan kepribadian memang telah diakui secara universal, karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, baik bagi anak maupun orang dewasa. Kesempatan bermain dan rekreasi memberikan anak

---

<sup>22</sup> Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini...* hal.138-139.

kegembiraan disertai kepuasan emosional. Pada umumnya para pakar pendidikan sepakat bahwa bermain merupakan suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh secara fisik, intelektual, sosial, moral, agama dan emosional.<sup>23</sup>

Ada beberapa kriteria yang digunakan oleh banyak pengamat dalam mendefinisikan permainan. *Pertama*, permainan merupakan sesuatu yang menggembirakan dan menyenangkan. Untuk menarik perhatian anak didik dalam bermain maka sudah semestinya dalam menciptakan sebuah permainan harus menggembirakan dan menyenangkan agar anak didik tidak cepat bosan sehingga terus larut dalam jalannya permainan. Semakin gembira hati para anak didik maka semakin lama jalannya permainan begitu juga sebaliknya, permainan akan cepat usai jika kondisi jiwa para anak didik sudah terasa bosan dengan permainan tersebut.

*Kedua*, permainan merupakan hal yang spontan dan suka rela, dipilih secara bebas oleh pemain. Dalam hal ini, pendidik member kesempatan kepada anak didik untuk menentukan sendiri jenis permainan yang akan dimainkan sehingga anak didik diberikan kebebasan untuk menentukan jenis permainan mereka sendiri .

---

<sup>23</sup> Ibid, hal. 141-155.

*Ketiga*, permainan mencakup keterlibatan aktif dari pemain. Agar permainan lebih menarik dan menyenangkan maka dalam bermain semua anak yang tergabung harus turut aktif satu sama lain. Kebanyak ahli berpendapat bahwa permainan adalah suka rela, aktivitas spontan yang tidak mempunyai tujuan nyata.<sup>24</sup>

#### e. **Media Pembinaan Akhlak**

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.

##### **1. Jenis-jenis Media**

Jenis-jenis media dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Media Visual : grafik, diagram, bagan, poster, kartun, komik, buku.
- b. Media Audio : radio, *tape recorder*, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.
- c. Media audio visual : Televisi, film, video (VCD, DVD, VTR), komputer.

---

<sup>24</sup> Ibid, hal.140-141

## 2. Fungsi Media pembelajaran

Media memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik.
- b. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas.
- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- h. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.<sup>25</sup>

### f. Evaluasi

#### 1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu langkah pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk. Sedangkan, Kurikulum 1994 Departemen Pendidikan

---

<sup>25</sup> <http://smapgri-amlapura.sch.id/Latest/pengertian-media-pendidikan.html> (diakses pada tanggal 17 Oktober 2011)



dan Kebudayaan (Depdikbud), memberikan definisi evaluasi sebagai berikut: “Suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh, tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.”<sup>26</sup>

## 2) Fungsi Evaluasi

Evaluasi berfungsi untuk:

- a. Memberikan umpan balik kepada guru memperbaiki kegiatan belajar mengajarnya.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anaknya agar dapat memperbaiki dan meningkatkan bimbingan dan motivasi.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan niat dan kemampuan anak didik dan yang memungkinkan anak didik dapat mencapai kemampuan secara optimal.
- d. Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan atau memberikan pembinaan selanjutnya

---

<sup>26</sup> Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004). hal. 63.

Selain hal tersebut diatas, evaluasi berfungsi pula sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui keberhasilan sekaligus kekurangan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak.

### **3) Alat Evaluasi**

- a) Pengamatan (observasi) dan pencatatan anekdot.
- b) Pemberian tugas, yaitu tes perbuatan dan pertanyaan lisan, sebagai latihan mengungkapkan gagasan dan keberanian berbicara.<sup>27</sup>

## **2. Tinjauan Anak Usia Pra Sekolah**

### **a. Pengertian Anak Usia Pra Sekolah**

Anak usia pra sekolah mempunyai karakteristik yang khas, baik dilihat dari segi fisik, psikis, sosial maupun moral. Masa ini dianggap sebagai masa yang paling krusial, karena ia merupakan pondasi atau dasar terbentuknya sebuah kepribadian, sehingga pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak usia dini dipandang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan terbentuknya watak seseorang dimasa-masa yang akan datang.

Syamsu Yusuf memberikan definisi bahwa anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia mulai 0 tahun sampai 6 tahun.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 64-69.

Sedangkan Endang Poerwanti dan Nur Widodo menyebut anak usia pra sekolah adalah masa usia di bawah 5 tahun (balita) akhir, atau yang dalam istilah psikologi disebut masa kanak-kanak awal, yakni masa yang dimulai pada masa akhir bayi (2 tahun) sampai dengan masa usia 5 tahun.<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditulis sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia di bawah umur 6 tahun. Pada masa ini mereka memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, social maupun moral, yang akan menjadi penentu bagi terbentuknya kepribadian mereka dimasa yang akan datang. karena sifatnya yang demikian, maka tidaklah berlebihan jika pada masa tersebut dipandang sebagai masa (tahapan) yang sangat krusial bagi tahap perkembangan anak selanjutnya.

## **b. Tahapan-Tahapan Perkembangan Anak Pra Sekolah**

Tahap-tahap perkembangan anak pra sekolah meliputi:

### **1. Perkembangan Jasmani**

Perkembangan jasmani anak pra sekolah dapat dilihat dari gerakan tubuhnya yang lebih terkendali dan terorganisasi dalam pola-pola tingkah laku, misalnya menegakkan tubuh dalam posisi berdiri. Perkembangan lainnya yang terjadi pada anak pra sekolah

---

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 23

<sup>29</sup> Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM, 2002), hal. 78

adalah perkembangan yang dipengaruhi oleh gizi makanan, kesehatan dan lingkungan fisik sekelilingnya, seperti tersedianya alat permainan. Dengan melalui latihan-latihan dalam permainan yang bersifat fisik, misalnya melompat, berjalan dengan jari kaki (jinjit) dan berlari.<sup>30</sup>

## 2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif diartikan sebagai cara anak dalam berfikir. Sebagaimana teori *Behaviorisme* (tingkah laku) berpendapat bahwa pertumbuhan kecerdasan melalui terhimpunnya informasi yang semakin bertambah.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak pra sekolah melalui dua tahap perkembangan yaitu tahapan sensori motor (usia 0-2 tahun), pada tahapan ini anak mulai mampu membedakan hal-hal yang diamati dan belajar dari indera dan tindakannya seperti meniru tingkah laku (gerakan) orang atau benda disekelilingnya. Sedangkan tahapan selanjutnya adalah tahapan pra operasional (usia 2-7 tahun), pada tahapan ini proses berfikir anak berpusat pada simbol-simbol misalnya kata-kata dan anak belum bisa berfikir secara logis atau nalar.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996) hal. 109.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 110.

### **3. Perkembangan Bahasa**

Seiring pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental, anak pra sekolah secara bertahap akan mengalami perubahan dalam berekspresi. Komunikasi sebagai salah satu bentuk ekspresi anak dalam menyampaikan sesuatu baik melalui gerakan maupun isyarat untuk menunjukkan kemauannya secara lebih tepat dan jelas.

Perkembangan bahasa anak pra sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai cara seperti kebiasaan bertanya, menyanyi dan perkembangan keterampilan berbicara dari sesuatu yang dilihatnya.<sup>32</sup>

### **4. Perkembangan Emosi dan Sosial**

Perkembangan emosi pada anak pra sekolah termasuk tahapan yang terdeferensiasi atau lebih rinci dan bernuansa.

Kebiasaan anak untuk menunjukkan ekspresi yang berbeda sesuai suasana hati dan dipengaruhi oleh lingkungan sekelilingnya baik keluarga ataupun teman sebaya dan dipengaruhi jiwa oleh pengalaman yang diperoleh sepanjang perkembangannya.

Perkembangan social merupakan perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat dimana anak itu berada. Hal ini bisa

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 110-112.

diperoleh selain dari proses kematangan jiwa melalui kesempatan belajar dari respon terhadap tingkah laku anak.<sup>33</sup>

## 5. Perkembangan Moral dan Nilai-nilai Agama

Semua manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan lemah, namun ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada usia dini.<sup>34</sup>

Ide keagamaan anak hampir sepenuhnya autoritas, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut. Berdasarkan hal itu, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi menjadi:

a. *Unreflective* (tidak mendalam)

Mereka mempunyai anggapan atau menerima terhadap ajaran agama tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 114.

<sup>34</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 45.



mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal.

b. *Egosentris* (egois)

c. *Anthropomorphis*

Konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan.

d. Verbalis dan ritualis

Kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Latihan-latihan bersifat verbalis dan upacara keagamaan yang bersifat ritualis (praktek) merupakan hal yang berarti dan merupakan salah satu ciri dari tingkat perkembangan agama pada anak-anak.

e. Imitatif (meniru)

f. Rasa heran<sup>35</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan sumber dan jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statik. Jadi, prosedur penelitian ini akan

---

<sup>35</sup> Ibid, hal. 52-55

menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku yang bisa diamati dari orang-orang atau subyek itu sendiri.<sup>36</sup>

## **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis pendidikan. Psikologis pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah-laku yang terjadi dalam proses pendidikan.

## **3. Subyek Penelitian**

Yang dimaksud dengan subyek penelitian disini adalah sumber utama data penelitian yang menjadi acuan dari pembahasan inti, yaitu yang memiliki data-data mengenai variabel yang akan diteliti.

Adapun subyek penelitian ini adalah:

- a. Pendidik di Lembaga PAUD Harapan Bangsa sebanyak 4 orang
- b. Anak didik di Lembaga PAUD Harapan Bangsa sebanyak 44 anak.

## **4. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

---

<sup>36</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21-22.

Metode ini digunakan untuk berwawancara dengan pendidik dan anak didik di PAUD Harapan Bangsa.

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara menggunakan pedoman, yaitu wawancara dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, hal-hal yang akan ditanyakan.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui aspek-aspek yang mendapat penekanan dalam pembinaan akhlak, upaya-upaya dan metode-metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembinaan akhlak, kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak, serta untuk mengetahui sejarah berdirinya PAUD Harapan Bangsa.

#### **b. Metode Observasi**

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>37</sup>

Metode observasi yaitu suatu metode atau cara pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan

---

<sup>37</sup> Sutrisno hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 136.

sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>38</sup>

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*). Yaitu penulis tidak ikut serta dalam kegiatan, penulis hanya berperan dalam mengamati kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui letak geografis sekolah serta pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pendidik di PAUD Harapan Bangsa.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film.<sup>39</sup>

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum PAUD Harapan Bangsa, letak dan keadaan geografis, keadaan guru, peserta didik, keadaan sarana dan prasarana PAUD, serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses pembinaan akhlak di PAUD Harapan Bangsa.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

---

<sup>38</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) hal. 127.

<sup>39</sup> Ibid, hal. 216

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>40</sup> Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemaknaan untuk mengungkapkan keadaan karakteristik sumber data.

Data kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang tidak berbentuk angka, dan data kualitatif juga digunakan untuk analisa data deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah berangkat dari data yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit kemudian fakta dan peristiwa yang khusus atau konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>41</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

---

<sup>40</sup> Ibid, hal. 248

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 42.

Pada bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup. Pada skripsi ini penulis mengungkapkan hasil penelitian dalam 4 bab. BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II berisi gambaran umum tentang PAUD Harapan Bangsa Kalimendong Leksono Wonosobo. Gambaran umum tersebut meliputi letak dan keadaan geografis, pendorong berdirinya, visi dan misi, keadaan pendidik, anak didik dan sarana prasarana.

BAB III berisi pemaparan data serta analisis tentang pembinaan akhlak anak didik di PAUD Harapan Bangsa Kalimendong Leksono Wonosobo.

Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini adalah penutup yang berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini diisi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian tentang peran pendidik PAUD Harapan Bangsa dalam pembinaan akhlak anak didik, sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak anak didik di PAUD Harapan Bangsa meliputi:
  - a. Tujuan pembinaan akhlak:
    - 1) Mengenalkan Allah SWT kepada anak sebagai pencipta seluruh alam beserta isinya melalui sifat-sifat ciptaannya
    - 2) Menanamkan kecintaan kepada Allah SWT melalui pembiasaan, senang melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan segala larangan Allah
    - 3) Membentuk akhlak anak sebagai SDM yang berkualitas
    - 4) Mengembangkan akhlakul karimah
  - b. Materi pembinaan akhlak:
    - 1) Tidak berbicara kotor
    - 2) Tidak memanjangkan kuku
    - 3) Berpakaian rapi dan sopan
    - 4) Tidak terlalu sering memberikan janji

- 5) Selalu berusaha tersenyum dan bersikap ramah
  - 6) Dibiasakan mengambil, memberi, makan dan minum dengan tangan kanan
  - 7) Berdo'a ketika akan melakukan sesuatu
  - 8) Mengucapkan salam dengan sopan
  - 9) Memelihara kebersihan lingkungan
  - 10) Tolong menolong antar sesama teman dan orang lain
  - 11) Menyayangi orang tua dan orang lain
  - 12) Melakukan gerakan sholat.
- c. Metode pembinaan akhlak:
- 1) Metode Keteladanan
  - 2) Metode pembiasaan
  - 3) Metode Cerita/Dongeng
  - 4) Metode Bermain
- d. Media pembinaan akhlak:
- 1) Gambar berseri
  - 2) Poster
  - 3) Alat peraga
  - 4) Papan tulis dan spidol
  - 5) Buku cerita bergambar.
- e. Evaluasi pembinaan akhlak: evaluasi pembinaan akhlak dilakukan dengan cara pengamatan langsung (observasi) dan pencatatan anekdot.

2. Hasil Pembinaan Akhlak Anak Didik di PAUD Harapan Bangsa, yaitu:
- a. Anak yang sering berbicara kotor setelah dibina dengan menggunakan metode keteladanan, anak tersebut berbicara jauh lebih sopan.
  - b. Anak-anak yang mulanya tidak menjaga kebersihan kuku setelah dibina dengan metode keteladanan, anak-anak menjadi lebih peduli dan menjaga kebersihan kuku mereka.
  - c. Anak-anak yang kurang memahami cara berpakaian mereka yang mulanya cara berpakaian mereka tidak rapi setelah dibina dengan menggunakan metode keteladanan menjadi lebih memperhatikan cara berpakaian mereka dan menjaga kebersihan.
  - d. Anak yang mulanya bersikap acuh terhadap temannya setelah dibina dengan menggunakan metode keteladanan anak tersebut menjadi lebih bersikap ramah.
  - e. Anak yang mulanya makan dan minum dengan menggunakan tangan kiri, setelah dibina dengan metode pembiasaan, anak tersebut menjadi terbiasa makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan.
  - f. Anak yang tidak terbiasa berdo'a ketika akan melakukan dan sesudah melakukan kegiatan setelah dibina dengan metode pembiasaan, anak menjadi terbiasa berdo'a ketika akan melakukan dan sesudah melakukan kegiatan.

- g. Anak yang mulanya tidak pernah mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain setelah dibina dengan metode pembiasaan, anak menjadi terbiasa mengucap salam.
- h. Anak yang terbiasa membuang sampah sembarangan setelah dibina dengan metode pembiasaan, anak menjadi paham dan terbiasa membuang sampah pada tempatnya.
- i. Anak yang suka membantah kepada orang tuanya setelah dibina dengan menggunakan metode cerita, anak menjadi mudah diatur dan menjadi patuh kepada orang tuanya.
- j. Anak yang belum mengerti gerakan sholat setelah dibina dengan metode bermain, anak menjadi bisa menirukan gerakan sholat.
- k. Anak-anak yang belum bisa membedakan bentuk-bentuk ciptaan Allah dengan buatan manusia setelah dibina dengan menggunakan metode bermain, anak menjadi bisa membedakan antara ciptaan Allah dan buatan manusia.

## **B. Saran-saran**

### **1. Pengelola**

- a. Pengelola PAUD hendaknya tidak hanya melihat pendidik sebagai seorang pendidik akan tetapi juga harus mengevaluasi kemampuan profesional dan keteladanan para pendidik sehingga pembinaan, bimbingan, himbauan dan pengawasan terhadap anak didik dilakukan secara rutin.

- b. Pengelola hendaknya meningkatkan program pembinaan yang dapat mencapai seluruh anak didik PAUD Harapan Bangsa desa Kalimendong dan dapat memberikan motivasi penuh kesadaran diri anak didik pribadi untuk dapat berakhlak baik.
  - c. Dalam memilih seseorang pendidik hendaknya di pertimbangkan lebih matang, dan perlu adanya kontrak untuk masa khidmat menjadi pendidik.
2. Pendidik
- a. Frekuensi pertemuan atau tatap muka antara pendidik dengan anakdidik lebih ditingkatkan agar dalam pembinaan akhlak anakdidik bisa dapat lebih maksimal.
  - b. Pendidik hendaknya meningkatkan keteladanan.
  - c. Pendidik setidaknya mampu untuk transfer keilmuan dan prilaku positif secara rutin kepada anakdidik.
  - d. Penulis merekomendasikan untuk pendidik hendaknya di pilih yang sudah tidak mempunyai banyak aktivitas di luar PAUD sehingga anakdidik selalu merasa ada yang menemani dan mengawasi.
  - e. Hendaknya ada komunikasi yang lebih baik antara pendidikan anak didik dengan dibuatnya penjabaran tentang pemberian sanksi, sehingga anak didik mengetahui dan memahami bentuk-bentuk sanksi kemudian anak didik nantinya takut untuk melakukan pelanggaran.

### 3. Anak didik

- a. Anak didik hendaknya selalu menumbuhkan motivasi kesadaran diri untuk selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan akhlak.
- b. Anak didik hendaknya selalu memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan-kegiatan yang positif.

### 4. Orang tua

Ketika anak didik berada di rumah hendaknya orang tua selalu mengajak putra-putrinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif misalnya dengan melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap tingkah laku anak didik.

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillah* rabbil' alamin. Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untaian Shalawat nabi Muhammad SAW semoga tetap tersanjung kepada beliau yang telah memberikan suri tauladan bagi umatnya sehingga selamatlah umat yang mengikuti jejak beliau.

Walaupun telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target yang diinginkan sebagai karya ilmiah, namun penulis menyadari bahwa betapa banyak keterbatasan dan kekurangan serta kelemahan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, masukkan dan kritik konstruktif



sangat penulis harapkan bagi semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak yang menggunakan kemanfaatan dari karya skripsi ini pada umumnya.

Kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini penyusun ucapkan banyak terima kasih. *Jazakumullah ahsanal jaza.*



## Daftar Pustaka

- Abdul, Abdul Aziz, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Faruq, Roizatul, "Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Cerita Pada Siswa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mlangi Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Furchan, Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- , *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Harini, Sri, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Ilyas, Asnelli, *Mendambakan Anak Soleh*, Bandung : Al-Bayan, 1997.
- Khoiriyah DJ, "Peranan Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Janten Temon Kulonprogo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Nasir, Sahilun A., *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1991.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.

- Pamularsih, Tri Endah, "Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTP N 3 Tempel Sleman, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Poerwanti, Endang dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: UMM, 2002.
- Rahman, Hibana S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Kaidah-Kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

